

BIMBINGAN BELAJAR MELALUI BERMAIN PERAN BERBASIS ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL AUD

Paramita Nuraini¹, Tawil²

^{1,2}Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Email: paramitanuraini@ummgl.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
Kecerdasan Emosional, Bermain Peran berbasis Islami

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan belajar melalui role-based play Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional. Penelitian dilakukan terhadap siswa kota PAUD Amanah Magelang. Penelitian ini menggunakan desain eksperimental yaitu desain pretest-posttest satu kelompok. Sampel yang akan diambil sebanyak 7 siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan emosi rendah. Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam survei pembelajaran mandiri. Analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji wilcoxon dengan SPSS versi 17.0 for windows. Berdasarkan hasil uji beda skor post test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh Z sebesar -2,807 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu 0,002. Artinya ada perbedaan signifikan dalam skor kecerdasan emosional antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar melalui permainan berbasis peran Islam efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di PAUD Amanah Kota Magelang.

Abstract

Keywords:
Emotional Intelligence, Role-Playing Islami-based

This study aims to determine the influence of learning guidance services through role-based play Islam on improving emotional intelligence. The study was conducted on the students of PAUD Amanah Magelang city. This study uses an experimental design that is a pretest-posttest design of one group. Samples to be taken as many as 7 students who have tendency of low emotional intelligence. Using purposive sampling technique. Methods of data collection in self directed learning survey. Data analysis using non parametric statistic with wilcoxon test with SPSS version 17.0 for windows.

Based on the result of difference test of post test score between experiment group and control group, obtained Z equal to -2,807 with significance value less than 0.05 that is 0,002. This means that there are significant differences in emotional intelligence score between the control group and the experimental group so that it can be concluded that the guidance service of learning through Islamic role-based play is effective in improving students' emotional intelligence in PAUD Amanah Kota Magelang.

PENDAHULUAN

Bimbingan dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik dalam menemukan jati diri, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan siswa. Menemukan jati diri yang dimaksudkan adalah siswa mampu mengenal lebih dalam kelebihan dan kelemahan yang ada pada diri siswa tersebut. Mengetahui lingkungan dapat diartikan siswa mampu beradaptasi di semua lingkungan. Merencanakan masa depan yang dimaksud adalah siswa mampu memilih karir sesuai bakat, minat dan potensinya.

Terdapat 4 aspek kecerdasan emosi diantaranya: (1) kesadaran diri, (2) kemampuan untuk mengelola diri, (3) kesadaran sosial dan (4) kemampuan untuk mengelola interaksi dengan lingkungan sosial. Keterlibatan orang tua dalam pengasuhan sangat penting untuk menjadi panutan atau role model dalam memperkenalkan konsep kecerdasan emosi anak. Beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk melatih anak cerdas secara emosi anak diantaranya melatih anak untuk belajar sabar dengan cara mengenalkan anak untuk mengatri saat dikasir, biasakan anak untuk mengucapkan terimakasih apabila mendapat sesuatu dari orang lain mengucapkan maaf apabila berbuat salah dan mengucapkan minta tolong apabila memerlukan bantuan orang lain dan lain sebagainya.

Melalui bermain peran (role

playing), para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah. Pembelajaran bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan emosional. Sedangkan emosional, berkaitan dengan ekspresi emosi atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi dan mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional (Chaplin, 2009: 163). Jadi anak usia dini yang emosinya baik, akan memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari emosi/suasana hati ke suasana hati yang lain, demikian pula sebaliknya (Hurlock, 2006:155).

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu untuk mengenali emosi diri-sendiri dan emosi orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam berhubungan dengan orang lain (Goleman, 2009:58-59). Adapun kelima aspek kemampuan tersebut tersebut dijelaskan (Goleman, 2009:58-59) kelima kecerdasan tersebut adalah (a) mengenali emosi diri, (b) mengelola emosi, (c) memotivasi diri, (d) mengenali emosi orang lain, dan (e) membina hubungan baik dengan orang lain.

Dalam perspektif Islam, segala macam emosi dan ekspresinya, diciptakan

oleh Allah SWT melalui ketentuan-Nya. Emosi diciptakan oleh Allah untuk membentuk manusia yang lebih sempurna. (Hasan, 2008: 161)

Layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bagian dari sistem pendidikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Bimbingan belajar perlu mengarahkan layanannya dalam peningkatan kecerdasan emosional siswa. Bentuk layanan bimbingan belajar diduga efektif bagi peningkatan kecerdasan emosional siswa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui bermain peran, karena pada dasarnya bimbingan belajar melalui bermain peran diarahkan untuk membantu individu agar individu mampu mencapai perkembangan yang optimal dalam berbagai aspek pribadinya, intelektual, sosial, moral, emosional, serta kemampuan-kemampuan khas yang dimiliki individu.

Layanan bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis Islam yang dimaksudkan peneliti adalah menanamkan nilai-nilai spiritual dan hikmah ibadah pada diri siswa yang mengarahkan pada tercapainya tujuan yaitu meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Memberikan nuansa Islam dan memasukkan nilai-nilai ajaran Islam tentang hikmah ibadah berdasarkan Al-Qur'an dan hadits dalam melaksanakan bimbingan belajar melalui bermain peran menjadi dasar dari penelitian ini. Sebagaimana dalam Al-Qur'an dijelaskan:

“Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al-Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang di

anugerahi hikmah, ia benar-benar telah di anugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)” (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 2: 269).

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pengelola PAUD Amanah Kota Magelang didapatkan keterangan bahwa selama ini bimbingan belajar melalui bermain peran kurang berjalan secara maksimal, pendidik lebih sering melaksanakan sebisanya untuk memenuhi rencana pembelajaran harian saja. Banyak kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran di PAUD Amanah Kota Magelang seperti belum adanya ruangan khusus untuk melaksanakan layanan tersebut, keterbatasan waktu yang diberikan untuk tatap muka yaitu 1 jam pelajaran (45 menit) serta kerangka kerja bimbingan belajar melalui bermain peran yang belum diorganisasikan dan ditata secara baik.

Berdasarkan hasil evaluasi di PAUD Amanah Kota Magelang, selama ini layanan bimbingan belajar melalui bermain peran yang dilaksanakan guru kurang menyentuh aspek-aspek spiritual yang digunakan sebagai strategi efektif dalam memberikan bantuan pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti perlu mengetahui keefektifan layanan bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah eksperimen. Tujuan digunakan metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013 :107)

Jenis rancangan penelitian yang digunakan adalah model *pre test – post test control group design* dengan satu macam perlakuan. Di dalam model ini sebelum memulai perlakuan, kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal (Y_1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) sedangkan pada kelompok pembanding tidak diberi perlakuan. Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (Y_2). Secara umum dapat digambarkan pada skema berikut:

Tabel 1.

Pretest – posttest control group design dengan satu macam perlakuan

Group	Pre-test	Perlakuan	Post-test
		n	
KE	Y_1	X	Y_2
KK	Y_1	-	Y_2

Keterangan :

KE: simbol untuk kelompok eksperimen

KK: simbol untuk kelompok pembanding

Y_1 : *pretest*

Y_2 : *posttest*

X : perlakuan (bermain peran berbasis islami)

Dengan skema seperti di atas dapat diketahui bahwa pengaruh perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (Y_2-Y_1) pada kelompok eksperimen dengan (Y_2-Y_1) pada kelompok pembanding.

Teknik analisis data yaitu cara

mengolah data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian untuk menuju ke arah kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik.

Teknik analisis data statistik dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17,00 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data hasil tabulasi jawaban responden diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Pengolahan tersebut menghasilkan *statistic descriptive variable* penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
eksperimen_1 pretest	7	4.0000	8.71780	092.00	120.00
kontrol_1 pretest	7	2.1000	5.93390	092.00	112.00
eksperimen_2 posttest	7	1.6000	3.06232	226.00	135.00
kontrol_2 posttest	7	5.2000	4.26354	00.00	112.00

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini tepat dianalisis dengan menggunakan model *statistic non parametric*, dengan jumlah kasus masing-masing kelompok penelitian hanya 7 subyek, sehingga asumsi yang mendasari penggunaan *statistic parametric* diduga tidak terpenuhi. Data hasil penelitian yang terdiri dari data *pre test* dan *post test*

dianalisis dengan menggunakan model *statistic non parametric* dari program *SPSS for windows versi 17,00*. Hasil analisis data kelompok sebagai berikut:

Tabel 3.
Deskriptif Data Subyek Penelitian

Keterangan:

N : Jumlah subyek

SD : Standar Deviasi

Untuk mengetahui sejauh mana signifikansi perbedaan antara skor *pre test* dengan *post test* pada masing-masing kelompok, selanjutnya data dianalisis menggunakan model *statistic non parametric* dengan menggunakan teknik *two related sample* untuk melihat perbedaan skor *pre test* dengan *post test* dalam kelompok eksperimen maupun kontrol.

1. Uji beda pada kelompok eksperimen

Data berikut adalah rangkuman hasil uji beda kelompok eksperimen :

Tabel 4.
Rangkuman Hasil Uji Beda Kelompok Eksperimen

Keterangan	Mean kelompok	Perbedaan mean	Z	Signifikansi
<i>Pre test-</i>	104-	27,6	-	0,00
<i>post test</i>	131,6		2,81	20

Keterangan :

Z : Z hitung

Sign : Signifikansi

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen nilai mean *post test* lebih tinggi dibanding nilai mean *pre test* dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya

ada perbedaan mean sebesar 27,6 antara *pre test* dengan *post test* yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis islami untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa pada

	Sumber	N	Mean	SD	Minimal	Maksimal
<i>Pre test</i>	Kelompok Kontrol	7	102,1	5,93	92	112
	Kelompok eksperimen	7	104	8,71	92	120
<i>Post test</i>	Kelompok kontrol	7	105,2	4,26	100	112
	Kelompok eksperimen	7	131,6	3,06	126	135

kelompok eksperimen.

2. Uji beda kelompok kontrol

Data berikut adalah rangkuman hasil uji beda kelompok kontrol:

Tabel 5.
Rangkuman Hasil Uji Beda Kelompok Kontrol

Keterangan	Mean kelompok	Perbedaan mean	Z	Signifikansi
<i>Pre test-</i>	102,1-	3,1	-	0,1
<i>post test</i>	105,2		2,36	6

Keterangan :

Z : Z hitung

Sign : Signifikansi

Berdasar skor dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol nilai mean *post test* hanya sedikit mengalami peningkatan terhadap nilai mean *pre test* yaitu 3,1 dan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbedaan skor *pre test* dan *post test* kecerdasan emosional siswa tidak signifikan dikarenakan

kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

3. Uji beda kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Tabel 6.

Hasil Uji Beda Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

Keterangan	N	Mean	Z	Sign
<i>Pre test</i>	14	104-	-	0,754
Eksperimen- kontrol		102,1	0,663	
<i>Post test</i>	14	142,36-	-	0,002
Eksperimen- kontrol		121,36	2,807	

Berdasar di atas, hasil uji beda skor *pre test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, diperoleh nilai Z sebesar -0,663 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,754. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan skor *pre test* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan demikian kedua kelompok memiliki varian nilai yang sama atau setara. Berdasarkan hasil uji beda skor *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh Z sebesar -2,807 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0,002. Artinya terdapat perbedaan skor kecerdasan emosional yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis islami meningkatkan kecerdasan emosional siswa terbukti kebenarannya yaitu dengan bukti bahwa pada kelompok eksperimen yang memperoleh perlakuan

berupa layanan bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis islami menunjukkan peningkatan kecerdasan emosional yang ditandai dengan peningkatan pada skor *post test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kecerdasan emosional siswa. Hal tersebut ditandai dengan perubahan aspek dan indikator kecerdasan emosional. Diantaranya adalah sebagai berikut : pada awalnya siswa cenderung menarik diri dari lingkungan sosial menjadi mau bergabung dengan kelompok bermain, siswa yang kurang bersosialisasi menjadi lebih berani dalam menjalin keakraban dengan teman-temannya, siswa yang sukar mengekspresikan perasaan menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan perasaan di hadapan orang lain, siswa yang pada awalnya cenderung emosional menjadi lebih terbuka dan mau berbagi pengalaman dengan orang lain, siswa yang cenderung pemberontak menjadi lebih aktif dan mudah menyesuaikan dalam berteman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji beda skor *post test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh Z sebesar -2,807 dengan nilai signifikansi kurang dari 0.05 yaitu 0,002. Artinya terdapat perbedaan skor kecerdasan emosional yang signifikan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan belajar melalui bermain peran berbasis islami efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di PAUD Amanah Kota Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P. 2009. *Dictionary of Psychology*(Terjemah. Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Goleman, D. 2009. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional*. Penerjemah Hemaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, A.B. Purwakania. 2006. Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Pascakelahiran. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hurlock. E. B. 2006. *Devolopmental Psycology: A Life Span Approach*, Fifth Edition, Mc Graw Hill. inc(Terjemah. Istiwidayanti dan Soedjarwa). Yogjakata: Erlangga.
- Komara, E. 2009. Model Bermain Peran Dalam Pembelajaran. Jakarta: Penerbit Karunika.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.